



RINGKASAN

NAZWA AULIA NISA. Budi Daya Kangkung Hidroponik Sistem Rakit Apung di *Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB Bogor*. Kangkung Production on the Floating Hydroponic System at *Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB Bogor*. Dibimbing oleh SHANDRA AMARILLIS

Kangkung (*Ipomoea reptans* Poir.) merupakan salah satu jenis sayuran yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia sebagai sayuran yang biasa dikonsumsi selain itu kangkung juga mudah di dapat dengan harga yang ekonomis. Sayuran bagi masyarakat Indonesia tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki banyak manfaat.

Pada saat ini, luas lahan untuk pengembangan pertanian semakin berkurang karena adanya alih fungsi penggunaan lahan. Semakin menyempitnya luas lahan ini, maka perlu sistem budi daya yang tepat digunakan di lahan terbatas tetapi tidak menurunkan kualitas dan kuantitas dari komoditas yang dikembangkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi kangkung agar tetap kontinu dan maksimal dengan budi daya menggunakan sistem hidroponik. Salah satu sistem hidroponik yang digunakan yaitu sistem hidroponik rakit apung. Tujuan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) mempelajari dan menerapkan ilmu budi daya kangkung sistem rakit apung.

Budi daya kangkung hidroponik sistem rakit apung dilakukan di *Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB* menggunakan benih unggul kangkung BISI CAP KAPAL TERBANG yang diproduksi oleh Tanindo Surabaya. Budi daya dilakukan selama 24 hari dimulai dari 19 Februari – 15 Maret 2022. Tahapan budi daya yang dilakukan yaitu persiapan instalasi, pembuatan larutan nutrisi, persiapan benih dan media semai, persemaian, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pencucian dan pascapanen.

Jenis media tanam yang diberikan yaitu media tanam *cocopeat* dan arang sekam (1:1), media tanam *cocopeat* dan arang sekam (4:1), media tanam arang sekam dan media tanam *cocopeat*. Peubah yang diamati yaitu daya berkecambah, tinggi tanaman, jumlah daun, EC, panjang akar, hama dan penyakit tanaman, bobot hasil panen menghitung kelayakan usaha tani serta mengikuti kegiatan pengembangan masyarakat yang sudah ada di ATP IPB.

Penanaman kangkung pada jenis media tanam *cocopeat* memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan jenis media tanam yang menggunakan *cocopeat* dan arang sekam (1:1), *cocopeat* dan arang sekam (4:1) dan arang sekam karena *cocopeat* memiliki unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan oleh tanaman selain itu *cocopeat* juga memiliki harga yang relatif lebih murah dari pada arang sekam. Hasil perhitungan analisis usaha tani kangkung sistem hidroponik rakit apung menguntungkan dengan nilai R/C 2,17 dan *Payback Period* yaitu 1,8 artinya jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup pengeluaran biaya investasi dalam waktu 1,8 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha budi daya kangkung hidroponik rakit apung layak untuk diusahakan. ATP IPB melakukan pengembangan masyarakat tapi salah satu metode pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu penyuluhan karena metode pendekatan yang dilakukan ATP IPB kepada para petani mitra yaitu pendekatan dari atas ke bawah (*top down*).

Kata kunci :benih, media tanam, pengembangan masyarakat, *top down*